

TESIS

**DETERMINAN EKSPOR KOMODITAS UNGGULAN DALAM
MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**DETERMINANTS OF LEADING COMMODITY EXPORTS IN
ENCOURAGING ECONOMIC GROWTH IN THE
PROVINCE OF SOUTH SULAWESI**

**Disusun dan diajukan oleh:
ANDI BAU KASTURI LESTARI
A032202007**



PROGRAM STUDI

EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR

2022

TESIS

TESIS

DETERMINAN EKSPOR KOMODITAS UNGGULAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh

ANDI BAU KASTURI LESTARI

A032202007

Telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis
tanggal **28 MARET 2022**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Komisi Penasehat

Ketua

Dr. Indraswati Tri Abdireviane, SE., MA
NIP. 196510121999032001

Anggota

Prof. Dr. Abd. Hamid Paddy, SE., MA
NIP. 195903061985031002

**Ketua Program Studi Magister Ekonomi
Pembangunan dan Perencanaan Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Universitas Hasanuddin**

Dr. Indraswati Tri Abdireviane, SE., MA
NIP. 196510121999032001



**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin**

Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si
NIP 196402051988101001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDI BAU KASTURI LESTARI

NIM : A032202007

Program Studi : Magister Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul DETERMINAN EKSPOR KOMODITAS UNGGULAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN. Adalah karya ilmiah saya sendiri, bukan merupakan penagambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 28 Maret 2022

Yang menyatakan,



Andi Bau Kasturi Lestari

PRAKATA



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT karena rahmat, keinginan dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam tak lupa penyusun curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam yang berliku-liku menuju jalan yang lurus yang aman dan sejahtera minadzulumati ilannur. Dengan izin dan kehendak Allah SWT tesis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pasca Sarjana (S2) Jurusan Magister Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar tesis ini berjudul “***Determinan Ekspor Komoditas Unggulan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan***” telah diselesaikan dengan waktu yang direncanakan.

Penyusunan tesis ini terselesaikan dengan adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada kedua orang tua saya yaitu: Ayahanda Andi Ansar Asmat, S.sos dan Ibunda A St Nurhayati A yang paling berjasa atas apa yang sampai saat ini saya capai. Telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menyekolahkan saya sampai pada tingkat ini dan terus memberikan doanya. Karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih atas sumbangsi pemikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada:

1. Dr. Indraswati Tri Abdireviane, SE.,MA selaku pembimbing utama dan Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu, SE.,MA selaku pembimbing pendamping

yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis ini.

2. Tim Penilai / Penguji ujian tesis Dr. Sanusi Fattah, SE.,M.Si, Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA dan Dr. Hamrullah, SE.,M.Si yang telah mengajarkan arti sebuah kesabaran dan pelajaran bahwa calon magister harus mempunyai senjata untuk bersaing di ruang lingkup manapun. Saya merasa masih banyak kekurangan tapi alhmdulillah usaha tidak menghianati hasil. Saat ujian pujian dan selamat begitu banyak yang saya dapatkan sehingga membuat saya terharu. Terima kasih untuk semangat yang diberikan kepada saya.
3. Seluruh staf bagian Akademik, tata usaha, jurusan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Penyusun mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam pelayanan akademik dan administrasi.
4. Seluruh tenaga pengajar dan pendidik khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan ilmu dengan ikhlas kepada penyusun selama proses perkuliahan dan praktikum.
5. Untuk saudariku tercinta kakak Andi Astriyanti Pratiwi, Kakak Andi Eriyanti Wulandari, Kakak Andi Fitrah Sri Suci, Adek Andi Mega Putri Ayu N. terima kasih atas semua dukungan dan motivasi dari kalian.
6. Terima kasih juga buat Letda Hendra Firmansyah S. Tr. Han, yang sudah membantu serta memberikan motivasi penyusunan tesis. Menemani saya dari Sekolah Menengah Atas sampai berjuang dan menyemangati hingga tesis ini selesai. Meskipun banyak keluh kesah dan penyesuaian dengan amanat pekerjaan yang alhamdulillah saya dapatkan di tahun 2022. Tetap mengarahkan saya si wanita ambis ini tetap memiliki mindset positif.
7. Terima kasih untuk saudari Isramia disapa ica dan Saudari Viqra Ramadanti disapa Viqra yang mau menjadi teman seperjuangan tesisku tak lupa juga saling memberikan dukungan dan motivasi. Terima kasih atas

persahabatan yang luar biasa. Terima kasih sudah menjadi tempat berbagi tangis dan tawa.

8. Teman-teman seangkatan 2020, terkhusus untuk jurusan Magister Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan semoga tetap menjadi keluarga yang solid meskipun nantinya kita berpisah untuk mencapai kesuksesan masing-masing.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati. Penyusun berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penyusun juga menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan, sehingga penyusun tak lupa mengharapkan saran dan kritik terhadap tesis ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin.

Makassar, 28 Maret 2022

Penulis,



Andi Bau Kasturi Lestari
NIM: 90300116032

ABSTRAK

ANDI BAU KASTURI LESTARI. *Determinan Ekspor Komoditas Unggulan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan* (dibimbing oleh Indraswati Tri Abdireviane dan Abdul Hamid Paddu).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efek investasi terhadap ekspor, daya saing komoditas, perjanjian bilateral tentang ekspor, penetrasi pasar komoditas, dan nilai tukar ekspor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yang dilakukan oleh Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data deret waktu selama dua puluh tahun terakhir. Datanya diperoleh dari berbagai sumber, termasuk Bank Dunia, Uncomradely, dan portal statistik BPS dan lain-lain. Data dianalisis dengan menggunakan model *Revealed Comparative Advantage Index (RCA)*, *Index of Export Market Penetration (IEMP)*, dan *Two Stage Least Square (2SLS)*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi; (2) daya saling memiliki efek negatif yang signifikan terhadap ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi; (3) perjanjian bilateral tidak secara signifikan memengaruhi ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi; (4) penetrasi pasar memiliki efek signifikan pada ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi; dan (5) nilai tukar memiliki efek signifikan pada ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: investasi, daya saing, daya saing penetrasi pasar, perjanjian bilateral, nilai tukar, ekspor, pertumbuhan ekonomi



ABSTRACT

ANDI BAU KASTURI LESTARI. *The Determinants of Exports of Leading Commodities in Encouraging Economic Growth in South Sulawesi Province* (supervised by Indraswati Tri Abdireviane and Abdul Hamid Paddu)

The aim of this study is to analyze the effect of investment on exports, competitiveness of commodities, bilateral agreements on exports, market penetration of commodities, and the exchange rate on exports to encourage economic growth in South Sulawesi Province.

This research used a quantitative method with a descriptive analysis approach, carried out in the Province of South Sulawesi in 2021. The data used in this study were secondary data as the time series data for the last 20 years. Secondary data for this study were obtained from a variety of sources, including World Bank, Uncomradely, BPS statistical portal, and others. The data analysis models used were the Revealed Comparative Advantage Index (RCA), the Index of Export Market Penetration (IEMP), and Two Stage Least Square (2SLS).

The results of this study indicate that (1) investment has no significant effect on exports in encouraging economic growth; (2) competitiveness has a significant negative effect on exports in encouraging economic growth; (3) bilateral agreements do not significantly affect exports in encouraging economic growth; (4) market penetration has a significant effect on exports in encouraging economic growth, and (5) the exchange rate has a significant effect on exports in encouraging economic growth.

Keywords: investment, competitiveness, competitiveness of market penetration, bilateral agreement, exchange rate, export, economic growth



DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	11
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Teori	12
2.1.1 Daya Saing	12
2.1.2 Ekspor.....	13
2.1.3 Investasi.....	14
2.1.4 Perjanjian Bilateral	16
2.1.5 Daya Penetrasi Pasar	16
2.1.6 Nilai Tukar.....	19
2.2 Tinjauan Empiris	21
2.3 Hubungan Antar Variabel	27
2.3.1 Kaitan Teoritis Investasi, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi	27
2.3.2 Kaitan Teoritis Daya Saing, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi ..	28
2.3.3 Kaitan Teoritis Perjanjian Bilateral, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi.....	29
2.3.4 Kaitan Teoritis Daya Penetrasi Pasar, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi.....	29
2.3.5 Kaitan Teoritis Nilai Tukar, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi ...	30
BAB III	32

KERANGKA KONSEPTUAL dan HIPOTESIS	32
3.1 Kerangka Konseptual.....	32
3.2 Hipotesis	34
BAB IV	36
METODE PENELITIAN	36
4.1 Pendekatan Penelitian	36
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
4.3 Jenis dan Sumber data	37
4.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
4.5 Model Analisis Data	37
4.6 Defenisi Operasional Variabel.....	41
BAB V	43
HASIL PENELITIAN	43
5.1 Deskripsi Data	43
5.1.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2019.....	43
5.1.2 Ekspor 2000-2019	45
5.1.3 Nilai Tukar Pada tahun 2000-2019	48
5.1.4 Daya Penetrasi Pasar Tahun 2000-2019.....	49
5.1.5 Perjanjian Bilateral Tahun 2000-2019.....	50
5.1.6 Daya Saing Tahun 2000-2019	51
5.1.7 Investasi Tahun 2000-2019	52
5.2 Analisa Hasil Penelitian	54
5.3 Pembahasan	61
5.3.1 Pengaruh Investasi (<i>foreign direct investment</i>) Terhadap Ekspor dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan ..	61
5.3.2 Pengaruh Daya Saing Terhadap Ekspor dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan	63
5.3.3 Pengaruh Perjanjian Bilateral Terhadap Ekspor dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan	65

5.3.4 Pengaruh Daya Penetrasi Pasar Terhadap Ekspor dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan	66
5.3.5 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan	68
BAB VI	70
PENUTUP	70
6.1 KESIMPULAN	70
6.2 SARAN	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perkembangan Ekspor Barang dan Jasa	5
Gambar 2. Porter's Five Forces Model.....	17
Gambar 3 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4 Uji Normalitas Persamaan 1	55
Gambar 5 Uji Normalitas Persamaan 2	55

DAFTAR TABEL

Table 1 Perkembangan Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan	43
Table 2 Perkembangan Data Total Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan ..	46
Table 3 Nilai FOB (U\$\$) Ekspor Menurut Negara Tujuan di Provinsi Sulawesi Selatan (2019-2021)	47
Table 4 Perkembangan Data Nilai Tukar Rp/USD.....	48
Table 5 Perkembangan Data Daya Penetrasi Pasar 10 Komoditi Unggulan SulSel	49
Table 6 Perkembangan Perjanjian Bilateral.....	50
Table 7 Perkembangan Daya Saing 10 Komiditi Unggulan SulSel	51
Table 8 Perkembangan Investasi Asing (PMA) Provinsi Sulawesi Selatan	53
Table 9 Uji multikolinieritas.....	56
Table 10 Uji Heteroskedasticity Test Glejser	57
Table 11 Uji Autokorelasi	58
Table 12 Pengaruh antar variabel.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perdagangan saat ini tidak hanya dilakukan dalam negara yaitu di lingkup regional tetapi seiring perkembangan banyak negara yang melakukan perdagangan di luar negaranya, artinya tidak ada lagi negara yang tidak berinteraksi dengan negara lain terkhusus di bidang perdagangan. Sepanjang tahun 2020 kementerian perdagangan Indonesia sangat gencar melakukan perjanjian perdagangan bebas yang tentunya bertujuan untuk menambah volume perdagangan di pasar global. Hal ini dikarenakan dengan adanya kerjasama perdagangan di ibaratkan sebuah mesin pemulihan ekonomi dengan cepat. Mengingat dimasa pandemi ini dampaknya sangat memengaruhi perekonomian.

Salah satu indikator makro ekonomi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dari luar adalah ekspor. Kegiatan ekspor bagi negara berkembang seperti Indonesia tentunya dapat menjadi sumber peningkatan devisa negara. Sehingga akan meningkatkan pendapatan negara juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Jung dan Marshall tahun (1985) dalam Ginting (2017) ada 4 hipotesis yang menjelaskan tentang adanya hubungan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi. Salah satu dari hipotesis tersebut menyatakan ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi ELG (export led growth).

Kalaitzi dan Cleeve (2018) dalam pengujian hipotesis pertumbuhan ekspor (ELG) menunjukkan adanya efek jangka panjang yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. ELG (export led growth) merupakan salah satu strategi pemerintah dimana pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi dalam kategori ekspor (*goods*) yang mampu lebih berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Mewujudkan kegiatan Perdagangan di Provinsi Sulawesi Selatan yang inovatif serta berdaya saing yang merupakan simpul jejaring perdagangan nasional dan internasional merupakan dasar dari visi Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan otonomi untuk pembangunan daerah dari sisi ekonomi yang lebih baik dan kesejahteraan sosial. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada dasarnya ditentukan oleh besarnya nilai keuntungan komparatif (*competitive advantage*). Apabila Provinsi Sulawesi Selatan mendorong pertumbuhan produksi pada sektor-sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif (sektor basis) untuk kegiatan ekspor. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dapat meningkat dengan pesat karena adanya peningkatan volume ekspor. Untuk makro akan memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang cukup besar untuk perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan.

Pelayanan transportasi komoditas di Provinsi Sulawesi Selatan masih terbatas dengan infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalanan darat yang terbatas. Sebagai pusat kegiatan perekonomian di Kawasan Timur Indonesia. Gerak perekonomian selain ditentukan oleh produksi juga tergantung pada

kelancaran arus distribusi. Pemerintah daerah Propinsi Sulawesi Selatan telah berupaya meningkatkan fasilitas infrastruktur perhubungan, baik darat, laut, maupun perhubungan udara melalui berbagai program pembangunan (Anwar, 2009)

Pertumbuhan ekonomi pada bidang investasi juga memiliki peran penting (*engine growth*). Investasi akan menambah modal dalam negeri sehingga perekonomian akan berjalan serta akan mendorong kegiatan ekspor dan menambah devisa negara untuk mengimpor yang akan bernilai tambah dalam proses produksi. Pertumbuhan ekonomi yang besar dan baik tentunya akan mendorong perbaikan kemakmuran masyarakat setempat dengan meningkatkan produk domestik regional bruto dimana pertambahan nilainya bersumber dari sektor-sektor yang berpotensi basis atau *leading sector*. Orientasi pertumbuhan suatu daerah atau negara tentunya juga melihat wadah untuk memasarkan produknya dengan kata lain, sektor basis yang berpotensi untuk di pasarkan diharuskan dapat melihat peluang yang ada.

Strategi penetrasi pasar adalah salah satu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan penjualan berbagai produk pada pasar yang telah tersedia melalui usaha-usaha pemasaran yang lebih agresif. Penetrasi pasar melalui ekspor harus didorong, salah satunya melalui investasi asing langsung. Investasi asing langsung akan mendorong ekspor untuk memenuhi kebutuhan perekonomian dan tentunya mendukung sektor basis khusus yang berdaya saing di pasar internasional (Hobbs, Pappas, and AboElsoud 2021). Jadi

penetrasi pasar merupakan hal yang penting dalam sebuah kegiatan perdagangan.

Komoditas unggulan juga merupakan produk yang sektoral melayani pasar, baik domestik maupun pasar luar daerah yang terkhusus pada pasar internasional. Ekspor merupakan salah satu indikator dari peningkatan pendapatan. Hal inilah yang merupakan salah satu sisi terpenting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan akan berdampak pada peningkatan total pendapatan negaranya. Sektor basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan suatu barang dan jasa dari luar daerah. Proses produksi di sektor atau industri di suatu daerah yang menggunakan sumber daya produksi lokal termasuk tenaga kerja dan bahan baku. Dimana outputnya akan di ekspor sehingga menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan perkapita dan penciptaan peluang kerja di daerah tersebut.

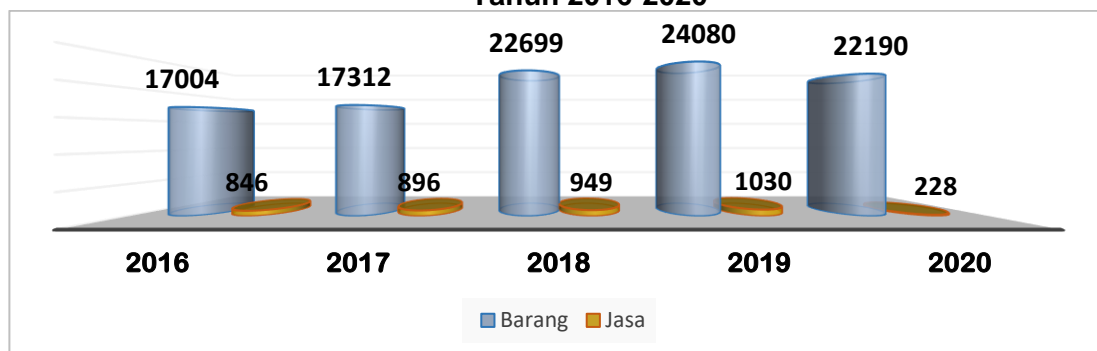
Melalui kegiatan perdagangan ekspor serentak yaitu pelepasan ekspor komoditas disejumlah wilayah Indonesia. Provinsi Sulawesi Selatan terus melakukan upaya untuk mendorong kegiatan ekspornya. Meskipun masih terdapat berbagai kendala misalkan saja adanya pandemi sekarang ini. Transaksi ekspor ini mengilustrasikan berbagai produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi domestik akan tetapi dikonsumsi oleh pihak luar dari negeri lain baik secara tidak langsung maupun secara langsung

termaksud dalam ekspor pembelian oleh kedutaan besar (konsulat) badan-badan internasional, awak kapal (laut dan udara) yang singgah di Provinsi Sulawesi Selatan dan sebagainya.

Nilai tukar dalam transaksi perdagangan internasional juga sangat penting diperhatikan karena fluktuasi nilai tukar dapat menimbulkan persaingan. Pemerintah harus tetap menjaga nilai tukar tetap dalam kondisi stabil. Nilai tukar yang berkembang bebas akan menyebabkan semakin cepat aliran modal, baik modal asing maupun domestik. Aliran modal yang masuk akan berdampak positif terhadap nilai tukar. Sebab hal ini dapat mendorong peningkatan tren investasi. Investasi yang meningkat tentunya dapat digunakan oleh pemerintah untuk pembangunan dan kegiatan perekonomian lainnya salah satunya adalah ekspor.

Adapun data perkembangan ekspor barang dan jasa Provinsi Sulawesi Selatan di lima tahun terakhir (2016-2020);

Gambar 1 Perkembangan Ekspor Barang dan Jasa Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rp) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016-2020



Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (data diolah)*

Gambar 1, memaparkan struktur permintaan akhir ekspor barang dan jasa. Terlihat pada data di tahun 2019 merupakan titik puncak, dimana ekspor barang mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun 2020 ini tampak jelas iklim perdagangan luar negeri sedang tidak baik karena adanya pandemi *Covid-19*. Tahun 2020 terjadi penurunan ekspor barang dan jasa. Penurunan ekspor barang sebesar 7,85% sedangkan ekspor jasa sebesar 77,86%. Jadi ekspor barang masih cukup besar meskipun mengalami penurunan sedangkan ekspor jasa menurun tajam. Hal ini disebabkan oleh pembatasan mobilitas manusia diberbagai negara. Kontribusi dari total nilai ekspor luar negeri Provinsi Sulawesi Selatan terhadap PDRB berfluktuasi pada kisaran 4-5 %. Total untuk ekspor barang dan jasa di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 tumbuh negatif setelah mengalami percepatan pertumbuhan di dua tahun terakhir.

Menyikapi penurunan ekspor yang terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan. Pemerintah sebaiknya memiliki strategi dalam meningkatkan volume ekspor sehingga pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Penurunan ekspor merupakan salah satu faktor krisis ekonomi (Duragesh Pujari, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah harus benar-benar mempergunakan semua faktor misalkan saja meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam perdagangan, komitmen dengan membangun komunikasi yang baik dalam perdagangan sehingga mengarahkan pada kinerja yang lebih baik. Produksi komoditi unggul suatu negara harus didorong. Salah satunya dengan kebijakan

pemerintah dengan sasaran yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Defisit neraca perdagangan Provinsi Sulawesi yang terjadi sejak tahun 2016-2020 juga berfluktuasi. Angka tertinggi pada tahun 2020 sebesar Rp -30,28 juta dan angka terendah pada tahun 2017 sebesar Rp -13,39 juta. Meningkatnya defisit neraca perdagangan tahun 2020. Maka harus ditekankan perlunya upaya pemerintah dalam menstabilkan neraca perdagangan pada posisi *surplus* atau *balance*. Pada dasarnya besar atau kecilnya ekspor maupun impor sangat bergantung kepada kondisi ekonomi serta kebutuhan masyarakatnya.

Kegiatan perdagangan bebas suatu negara dimana negara tersebut tentunya harus memiliki daya saing paling tinggi diantara negara pegekspor komoditi yang sama. Jika negara memiliki daya saing tentunya akan menikmati dan mendapatkan keuntungan yang optimal dari kegiatan perdagangan bebas tersebut sedangkan untuk negara yang kurang memiliki daya saing atau gagal dalam meningkatkan daya saingnya akan berakibat sulit memiliki keuntungan dalam perdagangan bebas dan hanya cenderung menjadi pasar bagi negara lain yang memiliki keunggulan komparatif. Daya saing juga memiliki efek yang bukan hanya perdagangan luar negeri saja tetapi mengindikasikan adanya penguatan perekonomian domestik dengan berorientasi pada daya saing global. Lingkup regional mengemukakan bahwa kerja sama pada bidang ekonomi dan bidang keuangan terkhusus di bidang perdagangan internasional untuk saat ini mengarah pada pembentukan kerjasama guna mewujudkan

integrasi antara perekonomian dan keuangan secara regional di suatu wilayah atau negara.

Sejalan dengan data perdagangan ekspor di Provinsi Sulawesi Selatan yang menunjukkan penurunan serta memiliki keterbatasan dalam berbagai hal yang terjadi saat ini terlebih lagi karena adanya kemunculan *Covid-19* di akhir tahun 2019. Keterbatasan untuk mengembangkan pasar ini dengan melalui strategi penetrasi pasar (*market Penetration*), pengembangan pasar (*market develompment*) dan pengembangan produk (*product develompemen*). Strategi pertumbuhan melalui penetrasi pasar (*market Penetration*) yaitu dengan strategi mengembangkan pasar yang telah ada (*existing market*) dan produk telah ada (*existing product*). Penetrasi pasar sering dipersepsikan sebagai metode pertumbuhan yang beresiko rendah dalam memperluas pasar untuk menjangkau para pengguna baru (*new users*) dan juga sebagai strategi penetrasi pasar yang dapat meningkatkan volume ekspor. Produksi dari sektor basis yang ada pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan tidak hanya dipasarkan di dalam negeri atau antar provinsi atau kabupaten/kota saja. Tetapi juga dipasarkan diluar negeri. Jika produksi dari berbagai sektor unggulan yang ada di daerah Provinsi Sulawesi Selatan ini terindikasi layak dan berdaya saing untuk di jual ke luar negeri.

Pembangunan di negara berkembang seperti Negara Indonesia ini juga lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi yang terus menerus harus meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya. Karena terjadinya

keterbelakangan ekonomi dinegara berkembang dan peningkatan pendapatan sangat dibutuhkan untuk menuju masyarakat yang sejahtera. Dari Uraian di sebelumnya maka saya tertarik untuk meneliti **“Determinan Ekspor Komoditas Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan”** untuk melihat lebih jauh bagaimana peran komoditas unggulan yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan yang nantinya berperan sebagai peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan yang bersumber pada variabel ekspor yang merupakan salah satu dari indikator daya saing yang mendorong kesejahteraan bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah investasi memengaruhi ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apakah daya saing komoditi memengaruhi ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Apakah perjanjian bilateral memengaruhi ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan?
4. Apakah daya penetrasi pasar komoditi memengaruhi ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan?

5. Apakah nilai tukar memengaruhi ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak ingin dicapai oleh peneliti sejalan dengan masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi terhadap ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh daya saing komoditi terhadap ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perjanjian bilateral terhadap ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh daya penetrasi pasar komoditi terhadap ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca dari segi perdagangan luar negeri yang dilakukan oleh Provinsi Sulawesi Selatan yang diantaranya;

1. Aspek Keilmuan (teoritis). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat menambah ilmu pengetahuan mengenai komoditas unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan dalam pasar internasional.
2. Aspek Praktis. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan kajian serta pertimbangan bagi;
 - a. Bagi peneliti tesis sendiri menambah wawasan dan pengetahuan dalam daya saing komoditas unggulan serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ekspor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
 - b. Bagi akademik yaitu diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan, tambahan referensi dan pembandingan penelitian selanjutnya.
 - c. Bagi praktisi menjadi salah satu bahan informasi komoditas unggulan yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dan diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan pemasaran produk unggulan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Daya Saing

Pada tahun 1817 David Ricardo mengemukakan teorinya sekitar 40 tahun setelah Adam Smith. Lebih lanjut, Ricardo menjelaskan pola dan keuntungan dari perdagangan dengan hukum keunggulan komparatif dalam bukunya. Hukum keunggulan komparatif mendeskripsikan jika satu negara kurang efisien atau memiliki kerugian sehubungan dengan negara lain dalam produksi kedua komoditas. Hal ini masih ada harapan untuk perdagangan yang saling menguntungkan yaitu negara pertama harus berspesialisasi dalam produksi dan mengekspor komoditas di mana kerugian absolutnya lebih kecil. Maksudnya adalah komoditas keunggulan komparatif mengimpor komoditas yang kerugian absolutnya lebih besar. Ricardo dalam teorinya menekankan (*opportunity cost*), meskipun sebenarnya suatu negara dapat menghasilkan semua barang dengan lebih efisien dibandingkan negara lain. Tetapi negara ini akan berspesialisasi dalam memproduksi barang yang paling efisien dan akan membeli barang yang kurang efisien dari negara lain. Ricardo memperkenalkan hukum keunggulan komparatif ini kepada negara yang kurang efisien dari pada negara lain dalam produksi kedua komoditas.

Mengidentifikasi daya saing komoditas dapat dilakukan dengan mengukur keunggulan komparatif dari komoditas dengan menggunakan

Indeks Revealed Comparative Advantage (RCA). Dimana hasil dari RCA dapat diketahui komoditi yang akan di ekspor dari suatu negara yaitu dengan menghitung pangsa komoditi tertentu terhadap total dari ekspor negara dibandingkan dengan pangsa komoditi dalam perdagangan dunia. Jadi dapat dikatakan bahwa faktor alam bersifat konstan sehingga suatu saat tingkat produksi mencapai tingkat *full employment* dimana tidak ada lagi kemungkinan terjadi kelebihan dan kekurangan untuk faktor produksi. Pendayagunaan alam modal dan tenaga kerja akan mencapai tingkat optimum dengan sendirinya. Sehingga jumlah output tidak akan bisa di tingkatkan lagi dan akibatnya tingkat upah dan penduduk akan tetap serta biaya hidup penduduk menjadi bergantung pada upah saja.

2.1.2 Ekspor

Penjualan barang ke luar negeri yang dilakukan oleh negara disebut ekspor. Ekspor dapat dilakukan jika kelebihan produksi, permintaan luar negeri, adanya keuntungan yang lebih besar di pasar internasional dari pada penjualan di pasar domestik, kebijakan politik, dan barter antar negara. Berangkat dari teori eksport led growth, dimana ekspor memiliki kaitan dalam pertumbuhan ekonomi. Misalkan dengan melakukan promosi yang mendorong peningkatan produksi barang untuk ekspor. Selanjutnya, akan berspesialisasi untuk mengeksploitasi perekonomian pada keuntungan komparatif nasional

dan neraca perdagangan. Kenaikan volume ekspor merupakan penggerak bagi pertumbuhan ekonomi bagi negara yang ingin maju. Kegunaan dalam melakukan ekspor juga berdampak pada skala penghematan, artinya sumber daya domestik yang digunakan sesuai dengan keunggulan komparatifnya dan tentunya terjadi penyerapan tenaga kerja baru, pasar dapat diperluas, sarana dan prasarana teknologi baru, ilmu pengetahuan yang tak terbatas, investasi akan meningkat, produsen akan menghasilkan produk yang dapat berdaya saing di pasar internasional, dan cadangan devisa akan bertambah.

2.1.3 Investasi

Robert Gilpin dan Jean Millis Gilpin dalam bukunya menekankan pada pembahasan *Multinational Corporation* (MNC). MNC adalah Perusahaan multinasional yang merupakan sumber modal dan teknologi yang sangat diperlukan untuk pembangunan ekonomi di negara berkembang yang tidak dapat dipisahkan dengan *foreign direct investment*. Perspektif secara makro umumnya dianggap sebagai kekuatan, produktif yang berpeluang tinggi, kompetitif dan pelimpahan teknologi. Lebih lanjut, penanaman modal asing langsung akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan memberikan pembinaan untuk sektor yang memiliki daya saing. Investasi Asing Langsung (FDI) Memainkan peran besar dan berkembang dalam bisnis global.

Penanaman modal asing yaitu aktivitas para investor yang menanamkan modal secara langsung yaitu pemodal asing yang hadir untuk menjalankan usahanya dalam negeri yang mendirikan sebuah perusahaan yang tunduk dalam hukum negara dimana ia mendirikan perusahaan. Para investor juga akan terlibat langsung dalam mengelola usahanya dan bertanggung jawab apabila terjadi kerugian.

Adapun faktor yang memengaruhi *foreign direct investement* yaitu; inovasi, teknologi, tingkat suku bunga, harapan perekonomian dimasa yang akan datang, aktivitas ekonomi yang besar, keuntungan perusahaan, dan situasi politik yang aman. Sedangkan faktor dari segi motivasi investor asing (FDI) yaitu; 1) *Natural Resources / Access to Mineral*, artinya sumber daya akan lebih efisien dan murah misalnya negara investor akan mengimpor komoditi yang tidak komparatif jika diproduksi di asal negara investor. 2) Menghindari hambatan tarif, dimana biaya yang dikenakan untuk produk yang akan masuk dalam negara menjadi penghambat perdagangan yang mengurangi keuntungan. Sehingga dengan berdirinya perusahaan di dalam negeri merupakan cara untuk menghindari tarif. 3) *Domestic Market Oriented*, dimana pasar domestik tuan rumah sangat menjajikan untuk mendapatkan profit yang besar dibandingkan negara asal investor. 4) Tingkat upah relatif rendah, seperti yang kita ketahui upah negara maju sudah terbilang tinggi dari pada negara berkembang.

2.1.4 Perjanjian Bilateral

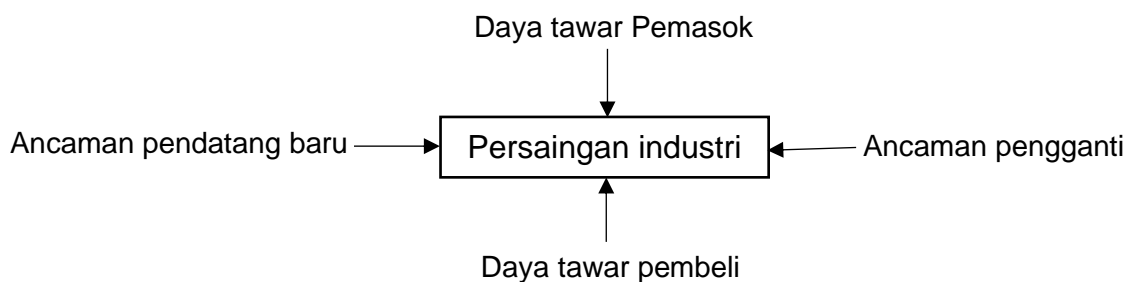
Jacob Viner 1950 mencetuskan teori *custom union* yang merupakan organisasi antar dua negara atau lebih. Negara berintegrasi membuat kesepakatan untuk batasan-batasan perdagangan yang ada diantara kedua negara atau lebih. Batasan tersebut diminimal atau dihapuskan misalnya, untuk meningkatkan volume perdagangan dengan cara berintegrasi yang awalnya perdagangan dibatasi oleh pajak, bea masuk dan tarif. Jika pajak dihilangkan atau diturunkan maka terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh volume perdagangan yang meningkat karena kemudahan dalam ekspor dan impor.

Penerapan *custom union* yang berangkat dari tarif ini tentunya tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif. Dari sisi negatif yaitu *trade diversion* dimana perjanjian yang mengalihkan perdagangan yang awalnya eskportir lebih efisien dialihkan ke eksportir yang kurang efisien. Perjanjian akan dilanjutkan atau tidak tergantung dari efek positif dan negatif yang diterima oleh masing-masing negara yang berintegrasi yang tentunya jika efek negatif lebih besar maka perjanjian akan tidak dilanjutkan lagi dan sebaliknya.

2.1.5 Daya Penetrasi Pasar

Michael Porter dan teorinya mengemukakan *competition* yang sangat dikenal dengan *porter five forces model*. Pada dasarnya porter menganggap

dalam sebuah perusahaan tidak hanya tentang bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang hanya berfokus dalam bersaing akan terjebak dalam berorientasi pesaing akan tidak mempunyai visi pemasaran yang jelas. Maka dari itu Porter mengemukakan metode untuk mengetahui kekuatan *industrial organization* berdasarkan faktor eksternal;



Gambar 2. Porter's Five Forces Model

Gambar 2, mengilustrasikan alat untuk menganalisis kondisi dalam persaingan industri dalam lima kategori yaitu; pertama, ancaman pendatang (*threat of new entrants*) dimana kemunculan kompetitor yang semakin mudah berpartisipasi dalam persaingan usaha sejenis membuat persaingan akan semakin ketat dan akan mengancam pada penurunan profit. Sumber utama adanya pesaing pendatang baru adalah diferensiasi sebuah produk, skala ekonomi, persayaratan modal, akses saluran distribusi, kerugian biaya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan, dan kebijakan pemerintah yang diterapkan. Kedua, ancaman produk pengganti (*threat of substitutes*) dimana barang maupun jasa dapat

disubstitusi dengan produk sejenis. Potensi adanya produk pengganti dan beragamnya produksi tentunya pembeli akan semakin banyak pilihan dan akan memperkecil jumlah profit yang akan didapatkan dari suatu industri. Ketiga, kekuatan tawar menawar oleh pembeli (*bargaining power of buyers*) pembeli berperan dalam menentukan naik turunnya harga jual barang. Sehingga memicu penawaran pelayanan yang lebih berkualitas dan membuat kompetitor akan saling bersaing. Keempat, kekuatan tawar menawar pemasok (*bargaining power of suppliers*) dimana pemasok menaikkan harga atau menurunkan kualitas produknya. Disini perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan harga yang sangat murah tetapi kualitas tinggi.

Jika perusahaan memperoleh pemasok yang baik tentunya perusahaan akan memperoleh profit yang banyak dibandingkan pesaing yang lain. Dan kelima, persaingan antar industri yang sejenis (*rivalry of competitors*) persaingan kompetitor disini yaitu industri akan menghasilkan dan menjual produk yang sejenis serta bersaing dalam pasar yang sama baik dari harga, kualitas, pelayanan dan sebagainya. Tentunya konsumen akan semakin banyak pilihan. Hal ini akan mendorong para kompetitor semakin bekerja keras dalam memenangkan persaingan ketat yang terjadi.

2.1.6 Nilai Tukar

Nilai tukar memiliki peran sebagai harga mata uang terhadap mata uang lain. Nilai tukar sangat penting dalam melakukan perdagangan internasional karena nilai tukar berfungsi membandingkan harga barang dan jasa yang dihasilkan diberbagai negara. Bank sentral berperan menukar uang dari negara ke negara lain untuk meningkatkan harga produk ekspor dan sekaligus untuk menurunkan harga impor yang diukur berdasarkan nilai tukar mata uang setempat. Nilai tukar dibagi menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga mata uang suatu negara dengan negara lainnya, sedangkan nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal dibagi harga relatif dalam negeri dan luar negeri (negara mitra dagang). Nilai tukar riil dijadikan sebagai acuan untuk mengukur daya saing suatu negara dengan negara lainnya.

sistem kurs terbagi empat yang berdasarkan pada seberapa kuat tingkat pengawasan pemerintah pada kurs antara lain; a) Sistem kurs tetap *atau fixed exchange rate system*, dalam hal ini kurs diatur bersifat konstan dan hanya dapat berfluktuasi dengan kisaran sempit. Lebih lanjut, jika kurs mulai berfluktuasi besar maka pemerintah melakukan intervensi agar fluktuasi tetap pada kisaran yang ditentukan. b) Sistem kurs mengambang bebas atau *freely floating exchange rate system*, kurs disini bergantung pada pasar tanpa adanya intervensi pemerintah. Posisi kurs mengambang akan selalu

disesuaikan dengan kondisi penawaran serta permintaan dari mata uang. Sehingga negara akan terlindung dari kondisi ekonomi dari negara lainnya. c) Sistem kurs mengambang terkendali atau *managed float exchange rate system*, artinya kurs konstan dan mengambang bebas. Fluktuasi kurs yang terjadi dibiarkan untuk mengambang dari hari ke hari dan tidak ada batasan-batasan. Pada kondisi tertentu pemerintah dapat melakukan intervensi agar fluktuasi tidak terlalu jauh dari mata uang negaranya. d) Sistem kurs terikat atau *pegged exchange rate system*, kurs terikat dimana mata uang lokal diikatkan nilainya pada sebuah mata uang tertentu (valuta asing). Fluktuasi nilai mata uang lokal mengikuti fluktuasi jenis mata uang yang diikat dan tidak dapat diikat lagi pada mata uang yang lain. Misalkan saja Indonesia Rp diikat dengan dollar AS maka mata uang tersebut harus mengikuti pergerakan dollar AS. Jadi negara tidak mengikat mata uangnya pada seluruh mata uang negara lain karena adanya pengaruh pergerakan mata uang lain.

Teori Model Mundell-Fleming dalam nilai tukar guna untuk menganalisis efek penerapan dari sistem nilai tukar yang mengambang bebas dalam kebijakan ekonomi suatu negara yang berperekonomian kecil dan terbuka dari model kurva IS-LM. Kurva IS-LM menekankan interaksi antara pasar barang (IS) dan pasar uang (LM). Asumsinya bahwa tingkat harga konstan dan menunjukkan menyebabkan fluktuasi dalam jangka pendek. Model Mundell-Fleming ingin memadukan keseimbangan internal dan eksternal.

Keseimbangan internal itu sendiri adalah IS dan LM sedangkan keseimbangan eksternal adalah neraca pembayaran.

2.2 Tinjauan Empiris

Choong, Yusop, and Liew (2003) judul penelitian Hipotesis Pertumbuhan (*Export led Growth*) Ekspor di Malaysia: Aplikasi 2SLS (*Two-Stage Least Square*). Penelitian ini menguji hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi Malaysia pada tahun 1959-2000. Hasil kointegrasi *multivariat* mengungkapkan terdapat satu vektor kointegrasi dalam sistem yang diestimasi, berarti variabel ini saling terkait dalam mencapai keseimbangan kondisi mapan dalam jangka panjang dan endogenitas variabel yang terlibat yaitu kuadrat terkecil dua tahap yang diterapkan untuk memperkirakan model kausalitas dalam jangka pendek. Model koreksi kesalahan menunjukkan semua variabel kecuali nilai tukar menyebabkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek pada tingkat signifikansi 5%. Jadi ELG berlaku pada Malaysia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Masron, Fujikawa, and Azman (2014). Penelitiannya yang berjudul ekspor Malaysia ke negara-negara Asia Timur Tengah (tren dan peran). Penelitian ini untuk menguji kemungkinan adanya dampak dari berbagai perjanjian perdagangan yang ditandatangani antara MEACs dan negara-negara lain pada ekspor Malaysia ke MEACs. Metode penelitian ini

menerapkan analisis data panel dimana penelitian ini mengamati bahwa perjanjian perdagangan antara MEACs dan negara lain tidak memberikan efek negatif pada ekspor Malaysia ke MEACs. Hasil penelitian dari analisis regresi mengungkapkan bahwa tidak ada ancaman perjanjian perdagangan yang mengalihkan permintaan MEACs untuk impor dari Malaysia. Di satu sisi ini merupakan hasil yang positif bagi Malaysia, namun di sisi lain hal ini juga menyiratkan sesuatu yang sangat penting yang memerlukan evaluasi dan perencanaan yang serius. Lebih spesifik perjanjian perdagangan harus dirancang untuk mengurangi biaya transportasi. Karena tantangan utama untuk meningkatkan ekspor Malaysia ke MEAC berasal dari biaya transportasi yang tinggi karena letaknya berjauhan.

Nimlaor, Trimetsoon, and Fongsuwan (2015). Penelitian ini berjudul daya saing industri garmen MEA model persamaan struktural peran thailand. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis serta pemodelan persamaan struktural (SEM) variabel dari input keanggotaan dari Thai Garment Manufacturers Association (TGMA) karena terjadi penurunan ekspor garmen. Hasil penelitian ini menemukan untuk mempertahankan daya saing, anggota industri yang lebih besar harus memperluas operasi mereka dengan merelokasi produksi mereka ke anggota MEA dengan upah yang lebih rendah. Seperti negara CLMV Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam. Meskipun trennya negatif untuk perusahaan garmen Thailand. Faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi perubahan dan pertumbuhan yaitu investasi, kerja tim, dan termasuk kepemimpinan.

Mao and Zhang (2015), dengan judul penelitian tujuan ekspor dan penetrasi pasar ekspor Republik Rakyat Tiongkok. Dasar penelitian ini adalah pertumbuhan tingkat penetrasi pasar agregat (MPR) Republik Rakyat Tiongkok (RRT) melambat selama periode 2002–2014. Hasil Penelitian, biaya produksi dan perdagangan ditemukan sebagai penentu utama perubahan ini. Sementara pertumbuhan produktivitas dan apresiasi nilai tukar riil memiliki efek yang tidak signifikan. Untuk menstabilkan ekspor, RRT harus secara aktif memfasilitasi transisi struktural destinasi dan produk. Sementara kebijakan makro juga diperlukan untuk mendorong permintaan domestik agar dapat menjaga pertumbuhan ekonomi negara yang tinggi.

Vedia-Jerez and Chasco (2016), dengan judul penelitian Penentu Jangka Panjang Pertumbuhan Ekonomi di Amerika Selatan. Berdasarkan data base tahunan 1960-2008. Sistem dua model data panel yang digunakan diperkirakan dapat mengidentifikasi faktor-faktor penentu pertumbuhan dan hubungannya dengan investasi asing langsung. Hasil penelitian mengungkapkan pertumbuhan ekonomi didorong paling kuat oleh akumulasi modal fisik dan manusia serta ekspor sektoral. Bahwa institusi dan kebijakan memiliki dampak besar pada pertumbuhan ekonomi dan investasi. Adapun gangguan makro memiliki efek merugikan yang signifikan pada pertumbuhan jangka panjang. Keterbukaan perdagangan berkorelasi positif dengan

investasi asing dan menunjukkan bahwa negara yang relatif tertutup disarankan membuka ekonomi mereka agar mendapat keuntungan dengan melakukan ekspor.

Becker, Baki, dan Wan (2016) dalam penelitiannya Serikat Pabean antara Uni Eropa dan Turki terhadap Dampak pada Perekonomian Turki. Perhitungan indeks keunggulan komparatif dalam indeks ini menunjukkan perubahan volume perdagangan untuk suatu komoditas. Hasil penelitian menjelaskan keanggotaan serikat pabean telah berpengaruh positif dikarenakan volume ekspor dan impor Turki dari negara-negara Uni Eropa telah meningkat secara signifikan.

Ibrahim, Hartono, and Irham (2017) dalam penelitiannya menganalisis komoditas unggulan dengan menggunakan LQ, DLQ, *Shift-Share*, serta Tipologi Klassen. Penelitian ini menunjukkan nilai LQ dan DLQ lebih dari 1 (komoditas unggul) yaitu subsektor tanaman pangan, kehutanan, perkebunan, pertanian dan perikanan. Setelah itu, dikasifikasikan oleh Tipologi Klassen dan menemukan Maluku Utara tergolong daerah miskin atau ketimpangannya tinggi di tingkat nasional.

Ustiaji (2017), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan di Indonesia di Pasar Internasional dengan menggunakan analisis RCA. Hasil penelitian pada komoditi unggulan Indonesia dari beberapa komoditi terjadi kenaikan pertumbuhan yang cukup signifikan. Penyumbang kontribusi terbesar berada pada komoditi sawit yang

mencapai peringkat pertama dengan nilai total ekspor tahun 2010-2014. Perhitungan RCA menunjukkan bahwa industri sawit, hasil hutan, alas kaki, kakao, kopi, karet, dan tekstil pada tahun 2010-2014 memiliki daya saing diatas daya saing rata-rata dunia.

Abbas and Waheed (2017) dalam penelitiannya yang berjudul daya saing perdagangan Pakistan dengan membuktikan keunggulan komparatif yang menggunakan analisis *revealed comparative advantage* (RCA) dan regresi panel. Penelitian ini menunjukkan sektor pertanian di Pakistan memiliki keunggulan komparatif yang lebih tinggi. Kapas mentah menunjukkan daya saing tertinggi. Analisis tren menunjukkan daya saing yang terdistorsi di industri padat karya, tekstil, karpet dan alas kaki. Analisis regresi panel menunjukkan bahwa pertumbuhan produktivitas domestik dan depresiasi nilai tukar riil memiliki pengaruh yang signifikan tidak berdampak positif pada daya saing internasional industri. Hasil Studi tersebut mendesak Pakistan untuk membuat lingkungan makro ekonomi ramah investasi dan mendorong investasi yang memperbaiki industri padat karya.

Aini, Purba, and Meilliana (2018), dalam judul penelitian globalisasi perdagangan dan dampaknya terhadap kesejahteraan di Indonesia. Berangkat dari perdagangan, tentunya memiliki dampak positif dan negatif bagi kesejahteraan masyarakat khususnya di Indonesia. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh globalisasi perdagangan terhadap Kesejahteraan di Indonesia yang akan diukur dengan variabel, yaitu keterbukaan perdagangan

dan Nilai Tukar. Metode penelitian secara kuantitatif menggunakan *Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS)* dan secara kualitatif menggunakan *desk study*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan (*trade openness*) dan nilai tukar merupakan indikator positif dan signifikan dalam mengukur globalisasi perdagangan Indonesia. Keterbukaan perdagangan juga memiliki pengaruh negatif terhadap inflasi di Indonesia. Secara umum pengujian menunjukkan bahwa globalisasi perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Indonesia.

Fernández and Curado (2019), dalam penelitian yang berjudul matriks daya saing dan peran pasar negara berkembang dalam ekspor Argentina dan Brasil pada pasar (OECD, Mercosur, Asia Berkembang dan Dunia) untuk menganalisis evolusi struktur ekspor di Argentina dan Brasil antara tahun 1985- 2010. Berdasarkan matriks daya saing yang awalnya dikembangkan oleh Fajnzylber dan Mandeng. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pasar di negara berkembang menyukai ekspor paling yang dinamis dan kompetitif dari Argentina dan Brasil. Sementara ekspor Argentina dan Brasil ke Mercosur terdiri dari manufaktur yang lebih canggih. Jadi Mercosur berfungsi sebagai pasar perlindungan di masa krisis untuk Argentina dan Brasil. Periode perdagangan internasional yang paling rumit, pasar ini terus merespon positif serta memperbaiki struktur ekspor. Ekspor ke negara-negara

berkembang di Asia hampir seluruhnya merupakan sumber daya alam dan komoditas saja.

Kurniasih (2019) dalam judul penelitian Dampak jangka panjang dan jangka pendek dari investasi, ekspor, Jumlah uang beredar, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Error Correction Model (ECM) mengemukakan investasi dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan jumlah uang beredar dan inflasi tidak berpengaruh signifikan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Kaitan Teoritis Investasi, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi adalah salah satu faktor yang diyakini dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Utamanya di negara berkembang investasi juga dapat meningkatkan produktivitas. Lebih jelasnya salah satu bentuk dari investasi adalah *foreign direct investment* (FDI) merupakan salah satu investasi yang lebih dikenal dengan penanaman modal asing langsung. Penanaman modal asing langsung ini diharapkan dapat mengarahkan perdagangan akan lebih tumbuh dan meningkatkan perekonomian suatu negara. Adapun fungsi dari FDI adalah faktor pembiayaan bidang perluasan perusahaan dibidang ekspor. Ekspor yang semakin tinggi dan meluas tentunya akan menyerap banyak tenaga kerja dan pendapatan perkapita akan semakin meningkat. Sehingga

yang terjadi akan ada banyak masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan akan cenderung menabung dalam bentuk saham atau tabungan.

2.3.2 Kaitan Teoritis Daya Saing, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Daya saing biasa dikatkan sebagai jantung dari kinerja pemasaran sebuah barang dan jasa untuk menghadapi persaingan dalam perdagangan. Daya saing adalah strategi untuk mendapatkan benefit dari sebuah perusahaan atau negara yang melakukan kerjasama dalam menciptakan keunggulan bersaingnya yang lebih efektif dan efisien. Timbulnya perdagangan internasional salah satunya di sebabkan oleh munculnya teori *competitive advantage* adalah teori keunggulan yang dicetuskan oleh David Richardo. Kegiatan perdagangan utamanya dalam hal ini adalah kegiatan ekspor yang dilakukan oleh antar negara. Daya saing sebuah produk yang ingin dipasarkan merupakan faktor terpenting dalam melakukan perdagangan. Mengingat dalam dunia pasar akan sangat banyak pesaing. Jadi daya saing ini merupakan strategi yang dibuat oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perdagangan. Richardo juga mengungkapkan yang menjadi sektor basis inilah yang merupakan faktor intensity (teknologi dalam proses produksi) serta endowment (faktor produksi) yang dimiliki oleh sebuah wilayah atau negara (Nihayah, 2012). Jika daya saing komoditas ekspor meningkat tentunya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

2.3.3 Kaitan Teoritis Perjanjian Bilateral, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Berangkat dari teori custom union (serikat pabean) strategi pertumbuhan ekonomi didasarkan oleh ekspor. Penerapan kebijakan yang dilakukan diharapkan dapat terus menerapkan reformasi ekonomi serta kebijakan yang sarasannya untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dimana kebijakan ini di negara tentunya perlu memberikan dukungan esktsensif dalam pengembangan infrastruktur dan logistik terkait kegiatan perdagangan ekspor. Pembentukan aliansi ini berlandaskan pada keamanan dan perdagangan. Integritas internasional adalah pendekatan yang dianggap tepat dalam menyelesaikan masalah politik dalam lingkup internasional dan domestik untuk meningkatkan kesejahteraan. Dengan mengubah infrastruktur dan meningkatkan perdagangan internasional. Menerapkan kebijakan perjanjian bilateral yang berorientasi pada ekspor tentunya akan efektif di negara berkembang disertai dengan langkah yang memperkuat kapasitas dan kualitas perdagangan dalam menghadapi tantangan pembangunan. Sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat dengan baik.

2.3.4 Kaitan Teoritis Daya Penetrasi Pasar, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Teori Michael E.Porter (1985) dalam (Mugo, 2020) mengemukakan *porter five focus analysis* dimana strategi bisnis yang sangat menjadi penentu dan menjadi daya saing pasar yaitu; 1) ancaman pendatang baru, 2) kekuatan tawar menawar dalam pemasok, 3) Subtitusi atau ancaman produk pengganti,

4) kekuatan tawar menawar oleh pembeli dan 5) persaingan kompetitif antar anggota industri. Pemerintah diharapkan memperketat standardisasi produk ekspor dan mendorong perluasan penetrasi pasar ekspor Indonesia khususnya ke negara yang potensial atau negara yang perekonomiannya masih tumbuh dengan kuat (Ningsih and Kartiasih 2019). Sehingga jika sebuah negara sudah memiliki daya penetrasi pasar yang baik tentunya ekspor akan mengalami peningkatan dan disusul oleh pendapatan yang surplus dalam pertumbuhan ekonominya.

2.3.5 Kaitan Teoritis Nilai Tukar, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Nilai tukar merupakan variabel penting dalam perekonomian terbuka. Nilai tukar (kurs) merupakan nilai mata uang negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara lain. Nilai tukar itu sendiri dapat mengalami fluktuasi, dimana dalam perubahannya biasa disebut apresiasi (peningkatan nilai mata uang terhadap mata uang asing lain) jika terjadi apresiasi akan berdampak pada kegiatan ekspor menjadi lebih mahal sedangkan impor menjadi murah. Sedangkan depresiasi (penurunan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang dari luar negeri atau negara lain) jika hal tersebut terjadi maka kegiatan dalam ekspor akan menjadi lebih murah sedangkan impor akan lebih mahal. Nilai tukar merupakan komponen terpenting dalam sebuah negara dengan sistem perekonomian terbuka atau perdagangan internasional. Nilai tukar memiliki dampak yang penting dalam perekonomian suatu negara dalam

menaikkan pendapatan sebuah wilayah sebagai alat transaksi ekspor dan impor dimana jika terjadi peningkatan ekspor tentunya akan memperoleh devisa. Jika devisa suatu negara banyak tentunya negara tersebut akan menjadi negara pemberi pinjaman kepada negara lain.

Model Mundel Flemming (1962) dalam (Purba, 2019) mengilustrasikan Kurva IS-LM, selanjutnya ia mengasumsikan perekonomian terbuka kecil yang mobilitas modal sempurna yang menekankan pada kurva IS (pasar uang). Lebih lanjut model transmisi Mundell-Flemming akan terjadi pada jalur perdagangan yang akan mendepresiasi nilai tukar sehingga akan tercipta persaingan kompetitif dan negara akan mengalami surplus neraca perdagangan karena meningkatnya produk ekspor. sehingga negara dapat meminjam atau memberikan pinjaman sebanyak yang di inginkan di pasar keuangan dunia. Stabilitasnya suatu negara juga dapat dilihat dari nilai tukar negara tersebut. Faktor yang menyebabkan nilai tukar dapat berfluktuasi di karenakan oleh nilai ekspor dan tingkat inflasinya.